

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan, salah satu mata pelajaran yang penting dan harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjas). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rusli Lutan (Rukmana, A. 2008) bahwa ‘pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual, dan emosional’.

Di dalam penjas, ada yang disebut dengan atletik. Atletik adalah salah satu cabang yang tertua, yang telah dilakukan oleh manusia sejak zaman purba sampai dewasa ini. Bahkan boleh dikatakan sejak adanya manusia di muka bumi ini atletik sudah ada, karena gerakan-gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga atletik, seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia di dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Syarifuddin (1992: 2) “Atletik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *athlon* atau *athlum* yang artinya pertandingan, perlombaan, pergulatan, atau perjuangan, sedangkan orang yang melakukannya dinamakan *athleta* (atlet)”. Atletik mula-mula dipopulerkan oleh bangsa Yunani kira-kira pada abad VI sebelum masehi. Orang yang terkenal di dalam mempopulerkan atletik tersebut adalah Iccus dan Herodicus.

Menurut Syarifuddin “Tolak peluru adalah suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong suatu alat yang bundar dengan berat tertentu yang terbuat dari logam (peluru) yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya”.

Di dalam pembelajaran SD, hal utama yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menguasai gerak dasar tolak peluru terlebih dahulu sebelum lebih dalam mempelajari tolak peluru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada

siswa kelas VI SDN Margamulya tentang pembelajaran atletik pada materi tolak peluru ini peneliti mendapatkan masalah, yaitu:

1. Kegiatan Guru
 - a. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
 - b. Guru tidak menggunakan fasilitas selama proses pembelajaran.
2. Kegiatan Siswa
 - a. Siswa kurang memahami pembelajaran gerak dasar tolak peluru pada pembelajaran atletik.
 - b. Siswa kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
 - c. Siswa pasif selama pembelajaran.
3. Hasil:
 - a. Sebagian besar siswa tidak dapat melakukan gerak dasar tolak peluru pada pembelajaran atletik dengan benar.
 - b. Berdasarkan hasil tes awal, siswa hanya sedikit yang mampu melakukan gerak dasar tolak peluru dengan benar.

Berikut adalah tabel data awal gerak dasar tolak peluru pada siswa kelas VI SDN Margamulya:

Tabel 1.1
Data Awal Gerak Dasar Tolak Peluru

No	Nama	Sikap Awal				Pelaksanaan				Sikap Akhiran				Skor	Nilai	Ket	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			T	BT
1	Arip Rudiana	√					√				√			5	45		√
2	Axis Sihabudin		√					√				√		8	67	√	
3	Cucu Rahmawati		√				√					√		7	58		√
4	Desi Sundari	√					√				√			5	42		√
5	Diki Wahyudin				√		√					√		9	75	√	
6	Dani Kusumah			√				√				√		9	75	√	
7	Lea Jamaludin	√				√				√				3	25		√
8	Maulana yusuf		√				√				√			6	50		√
9	Rendi Repina		√			√					√			5	42		√
10	Risa Rismayanti			√				√			√			8	67	√	
11	Sri Wahyuni	√					√				√			5	42		√
12	Samsul Rizal				√			√				√		10	83	√	
13	Tatang Kustiana	√				√					√			4	33		√
14	Yani Mulyani	√				√					√			4	33		√
15	Muhamad Fahmi				√			√				√		10	83	√	
Jumlah		6	4	2	3	4	6	5		1	8	6		98	820	6	9
Persentase %																40%	60%
KKM 60																	

Keterangan :

1. Nilai ideal adalah 12
2. Nilai Akhir = $\frac{\text{skor yang dipperole h}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$

Dari tabel 1.1 dapat diperoleh data siswa yang bisa melakukan pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui modifikasi alat hanya 6 siswa atau 40 % dari jumlah 15 siswa, sedangkan 9 siswa atau 60 % dari jumlah 15 siswa tidak bisa melakukan gerak dasar tolak peluru melalui modifikasi alat.

Dari hasil analisis terhadap tiga aspek yang dinilai yaitu, dari sikap awal ada 6 siswa yang sikap awalnya tidak benar, sementara ada 6 siswa lagi yang sikap awalnya kurang benar dan hanya tiga siswa yang sikap awalnya sudah benar. Dari pelaksanaan ada 4 siswa yang tidak benar, sementara ada 11 siswa yang kurang benar dan sama sekali belum ada siswa yang melakukan pelaksanaan dengan benar. Dari sikap akhiran ada 1 siswa yang melakukan sikap akhir tidak benar, sementara ada 14 siswa yang melakukan sikap akhir kurang benar dan sama sekali belum ada siswa yang melakukan sikap akhiran dengan benar.

Jadi berdasarkan analisis hasil dan tabel data awal gerak dasar tolak peluru tersebut bisa diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, hal tersebut dikarenakan masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan mengenai gerak dasar tolak peluru. Pada saat pembelajaran guru kurang mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa jenuh dalam melakukan pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis menuangkan idenya ke dalam bentuk pembelajaran yang dikemas sesuai dengan karakteristik siswa, yaitu dengan menyajikan fasilitas atau alat pembelajaran yang menarik untuk siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan peluru yang dibuat dari bola kasti yang dibalut kain dimodifikasi untuk memudahkan siswa dalam berlatih gerak dasar tolak peluru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Meningkatkan Gerak Dasar Tolak Peluru Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VI SDN Margamulya Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang”. Alasan peneliti menggunakan modifikasi alat ini yaitu karena kasus yang terjadi di SD ketika belajar mengajar penjas khususnya pada pembelajaran tolak peluru, siswa merasa kesulitan melakukan gerak dasar tolak peluru, siswa kurang antusias dan kurang semangat dalam

menerima pelajaran tersebut. Serta guru hanya menggunakan metode ceramah dan juga guru tidak menggunakan alat sebagai pendukung pembelajaran. Jika tidak diteliti dan dibiarkan akan timbul permasalahan dalam hal pembelajaran atletik tentunya pada pembelajaran tolak peluru, bila mana di teliti dan dikuasai kasusnya yang terjadi dalam proses pembelajaran ini akan diketahui solusi serta pemecahan masalah yang harus dilakukan oleh guru.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Bagaimana pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui modifikasi alat pada siswa kelas VI SDN Margamulya Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang? Secara lebih rinci rumusan masalah tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui modifikasi alat?
- b. Bagaimana pelaksanaan kinerja guru pada pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui modifikasi alat?
- c. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui modifikasi alat?

2. Pemecahan Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan belum efektif dan erat kaitannya dengan semangat belajar, konsentrasi belajar yang sangat rendah, kurangnya kemandirian siswa dalam belajar dan pembelajaran yang masih terpusat pada guru sehingga kurangnya interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan suatu upaya perbaikan pola dan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan atau dengan wujud dan bentuk aslinya sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

Oleh karena itu upaya yang akan diterapkan adalah Meningkatkan Gerak Dasar Tolak Peluru Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VI SDN Margamulya Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang.

Arti modifikasi secara umum adalah mengubah atau menyesuaikan. Menurut Bahagia (Mantjanagara, F 2012:25), mengemukakan bahwa:

‘Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyusunan baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian)’.

Modifikasi sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan alasan keterbatasan sarana dan prasarana belajar. Menurut Lutan (Husdarta 2010) menyatakan modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar:

- a. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran,
- b. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan
- c. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Modifikasi ini dilakukan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD dengan berbagai pertimbangan. Menurut Aussie (Husdarta 2010) mengembangkan modifikasi di Australia dengan pertimbangan:

- a. anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa,
- b. Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak,
- c. Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan yang standar untuk orang dewasa, dan
- d. Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Modifikasi alat yang dibuat ini bersifat menarik dan memacu minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Alasannya karena modifikasi ini merupakan modifikasi peluru yang dibuat sedemikian rupa semenarik mungkin sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran gerak dasar tolak peluru tanpa harus takut karena peluru berat dan membuat siswa malas berlatih. Peluru yang digunakan ini bukan peluru asli yang biasa digunakan untuk tolak peluru, tetapi

peluru yang dibuat dari bola kasti yang dibalut kain dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa dan siswa terpancing untuk melakukan gerak dasar tolak peluru. Modifikasi alat yang dibuat ini selain untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran melainkan untuk menjaga keselamatan siswa dari cedera karena peluru yang berat. Dengan pembuatan dan penggunaan modifikasi alat ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan karakteristik siswa serta perkembangan siswa.

Langkah-langkah pembuatan peluru:

1. Guru menyiapkan bola kasti.
2. Guru menyiapkan potongan kain berwarna untuk dibalutkan ke bola kasti.
3. Guru menggulung kain ke bola kasti sampai besar bola menyerupai peluru sebenarnya.
4. Gulungan kain pada bola dirapihkan dan dijahit agar peluru yang dimodifikasi ini terbentuk bulat dan kain terbalut kuat pada bola kasti.

Berikut ini merupakan pemecahan masalah yang dilakukan peneliti dengan menggunakan modifikasi alat:

1. Perencanaan, pada tahap ini guru merencanakan dan mempersiapkan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa saat melakukan gerak dasar tolak peluru melalui modifikasi alat. Persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan RPP dan modifikasi alat untuk kegiatan pembelajaran. pada siklus I siswa melakukan gerak dasar tolak peluru dengan menggunakan peluru yang terbuat dari bola kasti yang dibaut oleh kain, pada siklus II siswa melakukan gerak dasar tolak peluru dengan menggunakan peluru yang terbuat dari karet yang ukurannya sedang, dan pada siklus 3 siswa melakukan gerak dasar tolak peluru dengan menggunakan peluru yang terbuat dari bola kast yang dibalut oleh kain, peluru karet, dan peluru yang sebenarnya.
2. Pelaksanaan, tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu siswa melakukan latihan gerak dasar tolak peluru secara perorangan maupun secara berkelompok dengan pengarahannya dan bimbingan guru. Melaksanakan apa yang sudah

direncanakan, modifikasi alat yang telah disiapkan dan disesuaikan dengan tahap pembelajaran.

3. Evaluasi, tahap evaluasi pada penelitian ini yaitu siswa secara perorangan melakukan gerak dasar tolak peluru dengan memperhatikan 3 aspek yang dinilai yaitu sikap awalan, pelaksanaan dan sikap akhiran.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui gambaran pelaksanaan penggunaan modifikasi alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar tolak peluru.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran penggunaan modifikasi alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar tolak peluru.
2. Mengetahui pelaksanaan kinerja guru pada pembelajaran gerak dasar tolak peluru dengan menggunakan modifikasi alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Gerak Dasar Tolak Peluru Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VI SDN Margamulya Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Melalui modifikasi alat pada saat pembelajaran akan memberikan pembekalan pembelajaran yang menarik, menantang, dan membantu siswa menguasai gerak dasar tolak peluru.

2. Bagi Guru

Modifikasi alat akan menjadi alternatif alat pembelajaran untuk guru sehingga membuat proses pembelajaran lebih aktif dan menantang.

3. Bagi Sekolah

Modifikasi alat dapat meningkatkan kualitas dan fungsi Sekolah Dasar sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai alat untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan alat yang dimodifikasi pada pembelajaran gerak dasar tolak peluru.

E. Batasan Istilah

Beberapa definisi atau batasan istilah yang perlu dikemukakan untuk mengetahui kejelasan arah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat adalah suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas, perabot yang dipakai untuk mencapai maksud (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:27).
2. Modifikasi secara umum adalah mengubah atau menyesuaikan. Menurut Bahagia (2010:13) dalam Mantjanagara, F (2012:25), mengemukakan bahwa ‘Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyusunan baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian)’.
3. Hasil belajar siswa adalah suatu ketercapaian yang didapat oleh siswa dari proses pembelajaran. Menurut Bundu, P. (2006:17) “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.
4. Tolak peluru adalah gerakan menolak alat yang dilakukan oleh satu tangan dimulai dari bahu agar peluru yang ditolakan atau didorong mencapai jarak sejauh-jauhnya.

“Tolak peluru adalah suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong suatu alat yang bundar dengan berat tertentu yang terbuat dari logam (peluru) yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya” (Syarifuddin, 1992: 144).